

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Laporan keuangan yang dibuat haruslah relevan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan, salah satunya yaitu keputusan investasi. Keputusan investor mengenai investasi ke suatu perusahaan berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu laba. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi ke perusahaan yang memperoleh laba positif. Namun belum tentu laba yang terdapat di laporan keuangan sepenuhnya mencerminkan keadaan yang sebenarnya, misalnya karena ada insentif manajemen untuk memanipulasi laba agar kinerja dan nilai perusahaan tetap baik. Berdasarkan hal itulah, diperlukan hal lain yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai kinerja perusahaan, salah satunya yaitu kualitas laba.

Pelaporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan akan tetapi juga media pelaporan informasi lainnya, yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, laba periodik dan lain-lain. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Fokus utama dari laporan keuangan adalah informasi tentang laba rugi (*earning*) karena informasi tentang laba rugi perusahaan didasarkan pada *accrual* basis yang umumnya memberikan indikator yang lebih baik tentang kemajuan perusahaan saat ini dan seterusnya untuk menaksir arus kas dari pada yang hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas saja (Sofyan, 2002 : 139).

Bagi suatu perusahaan, laporan keuangan pada awalnya hanya dianggap sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk menilai atau menentukan posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Pihak-pihak yang dimaksud adalah para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Dechow dan Schrand (2004) mendefinisikan kualitas laba sebagai suatu ukuran untuk melihat apakah laba yang dilaporkan di laporan keuangan dapat merefleksikan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Kualitas laba perusahaan yang lebih baik, dapat menyediakan informasi yang lebih baik pula mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan relevan untuk

digunakan dalam membuat keputusan terkait perusahaan. Francis et al. (2005) menggunakan kualitas akrual sebagai ukuran dari risiko informasi yang berkaitan dengan laba. Alasannya yaitu dengan menggunakan kualitas akrual dapat dilihat seberapa besar ketepatan *working capital accruals* menjadi realisasi arus kas operasi sehingga dapat dilihat kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Penggunaan model kualitas akrual tersebut berdasarkan dari prinsip akuntansi yaitu basis akrual. Pendapatan dan beban merupakan komponen akrual yang pengakuannya berdasarkan kriteria tertentu. Salah satu kriteria pengakuan pendapatan yaitu pendapatan diakui bila kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur dengan andal (PSAK No. 23).

Informasi mengenai laba diberikan oleh sistem akuntansi. Dalam laporan laba rugi (*income statement*) dicatumkan besar laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laba diukur dengan dasar akrual. Laba akrual dianggap sebagai ukuran kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan arus kas operasi, karena akrual mengurangi ketidaksepadan (*mismatching*) yang ada dalam arus kas jangka pendek (Dechow, 1994). Ada dua jenis akrual yang tercermin dalam perhitungan laba, yaitu *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accruals* ialah komponen akrual yang terjadi sejalan dengan perubahan aktivitas perusahaan. Sedangkan *nondiscretionary accruals* ialah komponen akrual yang berasal dari *earnings management* yang dilakukan manajer.

Marlinah, (2015) menyatakan bahwa kualitas akrual merupakan salah satu indikator yang menunjukkan apakah laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas ataukah tidak. Laporan keuangan yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang relevan dan reliabel bagi pengguna. Pengukuran kualitas akrual menggambarkan kemampuan dari akrual untuk berubah menjadi arus kas. Semakin berkualitas akrual yang terdapat dalam laporan keuangan, mengindikasikan kemampuan dari perusahaan untuk kepastian untuk mengubah akrual menjadi arus kas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain yang memiliki kualitas akrual yang rendah.

Hasil penelitian lainnya dari Francis et al. (2005) yaitu mengenai komponen kualitas akrual yang terdiri dari dua yaitu faktor diskresioner dan faktor *innate*. Faktor diskresioner merupakan komponen kualitas akrual yang merefleksikan pilihan kebijakan manajemen, misalnya berupa praktik manajemen laba untuk memanipulasi laba perusahaan dalam pelaporan laporan keuangan. Sedangkan faktor *innate* merupakan komponen kualitas akrual yang merefleksikan faktor lingkungan, fundamental ekonomi, atau model bisnis perusahaan. Salah satu contoh faktor *innate* yaitu ketika ada peningkatan pendapatan perusahaan debitur, maka perusahaan bisa saja mengubah dan melakukan penyesuaian estimasi pengakuan piutang tak tertagih terhadap piutang debitur tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pagalung (2012) berjudul “*The Determinant Factors Of Earning Quality and Economic Consequences*”. Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti

tertarik untuk meneliti kembali dengan memperpanjang periode waktu penelitian 2010-2014 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KINERJA PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, DAN *LAVERAGE* TERHADAP KUALITAS AKRUAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek indonesia Periode 2010-2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas akrual ?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas akrual ?
3. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kualitas akrual ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas akrual ?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas akrual ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas akrual.
2. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas akrual.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja perusahaan terhadap kualitas akrual.

4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kualitas akrual.
5. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kualitas akrual.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi yaitu digunakan sebagai kajian akuntansi keuangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas akrual sebagai sumber bacaan yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak dalam bidang akademik, dan dapat memberikan kontribusi mengenai teori *agency* sehingga bisa memperoleh model-model yang secara konseptual mempengaruhi kualitas akrual.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah dapat memberikan manfaat kepada investor, calon investor, analis pasar modal dan pemakaian laporan keuangan yang lainnya untuk mengukur kualitas akrual secara tepat. Sehingga nantinya kualitas akrual yang diukur dapat dijadikan sebagai alat dalam membantu pembuatan keputusan dimasa yang akan datang.

##### 3. Manfaat Akademisi

Hasil yang ditemukan dapat dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti dimasa yang akan datang yang juga tertarik membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mudah bagi para pembaca dalam memahami penulisan ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang tujuan pustaka, landasan teori yang mendeskripsikan teoritis terkait dengan variabel penelitian yang meliputi kualitas akrual, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kinerja perusahaan, likuiditas, dan *leverage*. Penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional, pengukuran variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, analisis dan pembahasan yang terdiri dari uji data (uji asumsi klasik) dan uji hipotesis.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan dari tabel analisis data pada bab IV yang dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat, selain itu juga terdapat keterbatasan dari penelitian ini.